

**KESESUAIAN STANDAR PRASARANA BERDASARKAN PERATURAN
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL NO. 24 TAHUN 2007 UNTUK
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SD NEGERI
SE-KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Rafika Adi Hafara
NIM 13604221040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN ILMU OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

KESESUAIAN STANDAR PRASARANA BERDASARKAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL NO.24 TAHUN 2007 UNTUK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SD NEGERI SE-KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN

Disusun Oleh:

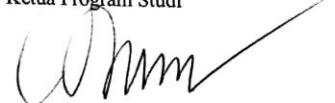
Rafika Adi Hafara
NIM 13604221040

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 6 Agustus 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Saryono, M.Or
NIP. 19811021 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafika Adi Hafara
NIM : 13604221040
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Judul TAS : Kesesuaian Standar Prasarana Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 20077 untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani SD Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 6 Agustus 2018
Yang Menyatakan,



Rafika Adi Hafara
NIM 13604221040

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

KESESUAIAN STANDAR PRASARANA BERDASARKAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL NO. 24 TAHUN 2007 UNTUK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SD NEGERI SE-KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN

Disusun Oleh:

Rafika Adi Hafara
NIM 13604221040

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 15 Agustus 2018

Nama/Jabatan

TIM PENGUJI
Tanda Tangan

Tanggal

Saryono, S.Pd.Jas., M.Or.
Ketua Penguji/Pembimbing

6/9 2018

Hedi Ardiyanto H., S.Pd., M.Or.
Sekretaris

5/9 2018

Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd.
Penguji

3/9 2018

Yogyakarta, September 2018
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Terkadang, orang dengan masa lalu paling kelam akan menciptakan masa depan yang paling cerah. – Umar bin Khattab
2. Hidup itu ibarat naik sepeda, untuk menjaga keseimbangan maka kau harus terus bergerak. – Albert Einstein
3. Banyak hal yang bisa menjatuhkanmu. Tapi satu-satunya hal yang benar-benar dapat menjatuhkanmu adalah sikapmu sendiri. – R.A Kartini
4. Tak perlu takut kepada rintangan untuk meraih kesuksesan, asal kita mau ‘memulai’ pasti akan ada jalan. – Penulis

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Ruslan dan Ibu Idayanti. Terima kasih karena telah memberikanku kesempatan kuliah serta doa sepanjang waktu untuk anak kalian ini.
2. Adik saya, Salma yang turut mendoakan dan memberikan semangat agar saya dapat lulus kuliah.

**KESESUAIAN STANDAR PRASARANA BERDASARKAN PERATURAN
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL NO. 24 TAHUN 2007 UNTUK
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SD NEGERI
SE-KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:

Rafika Adi Hafara
13604221040

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian standar prasarana berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 untuk pembelajaran pendidikan jasmani SD Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode survei. Teknik pengambilan data menggunakan lembar observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik interview dan dokumentasi digunakan sebagai penguat data saja. Untuk pengambilan sampel dengan metode *proposisional random sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 6 Sekolah Dasar Negeri yang mengambil 1 sekolah dari setiap Desa/Kelurahan Kecamatan Ngaglik yang berjumlah 6 Desa/Kelurahan.

Hasil penelitian kesesuaian prasarana untuk pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar negeri Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 adalah SD N Brengosan 2 (83,33%), SD N Minomartani 6 (100%), SD N Ngaglik (83,33%), SD N Karangmloko 1 (83,33%), SD N Gentan (100%), dan SD N Seloharjo (100%).

Kata kunci: prasarana, pembelajaran pendidikan jasmani, sekolah dasar

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Kesesuaian Standar Prasarana Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 Untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Saryono, S.Pd.Jas., M.Or. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Saryono, S.Pd.Jas., M.Or., selaku Pengaji, Bapak Hedi Ardiyanto H., S.pd., M.Or., selaku Sekretaris, dan Ibu Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd., selaku Pengaji 1 yang sudah memberikan koreksi secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Bapak Dr. Subagyo, M.Pd., beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala Sekolah SD N wilayah Kecamatan Ngaglik yang telah menjadi tempat penelitian. Karena telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Guru Pendidikan Jasmani SD N dari tempat penelitian yang telah membantu memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan penulis doakan agar mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 6 Agustus 2018
Penulis,



Rafika Adi Hafara
NIM 13604221040

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Hasil Penelitian	5

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Kesesuaian	7
2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan.....	7
3. Hakikat Prasarana Pendidikan Jasmani	13
4. Standar Prasarana Pendidikan Jasmani Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007	15
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Kerangka Berpikir	18

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	19
C. Populasi dan Sampel Penelitian	20
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	21
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data	26

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	27
B. Pembahasan	45
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	48
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	49
B. Implikasi Hasil Penelitian	49
C. Saran-saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sarana Tempat Bermain/Olahraga	16
Tabel 2. Alamat Sekolah Penelitian	21
Tabel 3. Lembar Observasi	25
Tabel 4. Lembar Observasi SD N Brengosan 2	28
Tabel 5. Lembar Observasi SD N Minomartani 6	31
Tabel 6. Lembar Observasi SD N Ngaglik	34
Tabel 7. Lembar Observasi SD N Karangmloko 1	37
Tabel 8. Lembar Observasi SD N Gentan.....	40
Tabel 9. Lembar Observasi SD N Seloharjo.....	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.	Lembar Interview SD Brengosan 2.....
Gambar 2.	27
Gambar 3.	Lapangan SD N Brengosan 2.....
Gambar 4.	29
Gambar 5.	Lembar Interview SD N Minomartani 6.....
Gambar 6.	30
Gambar 7.	Lapangan SD N Minomartani 6.....
Gambar 8.	32
Gambar 9.	Lembar Interview SD N Ngaglik.....
Gambar 10.	33
Gambar 11.	Lapangan SD N Ngaglik.....
Gambar 12.	35
Gambar 13.	Lembar Interview SD N Karangmloko 1
Gambar 14.	36
Gambar 15.	Lapangan SD N Karangmloko 1
Gambar 16.	38
Gambar 17.	Lembar Interview SD N Gentan
Gambar 18.	39
Gambar 19.	Lapangan SD N Gentan
Gambar 20.	41
Gambar 21.	Lembar Interview SD N Seloharjo
Gambar 22.	42
Gambar 23.	Lapangan SD N Seloharjo
Gambar 24.	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara Guru	54
Lampiran 2. Pedoman Observasi	55
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi	56
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian FIK UNY	57
Lampiran 5. Lembar Interview/Wawancara	58
Lampiran 6. Lembar Observasi.....	59
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian SD N Brengosan 2	60
Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian SD N Minomartani 6	61
Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian SD N Ngaglik	62
Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian SD N Karangmloko 1	63
Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian SD N Gentan.....	64
Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian SD N Seloharjo	65
Lampiran 13. Wawancara Guru Penjas SD N Brengosan 2.....	66
Lampiran 14. Wawancara Guru Penjas SD N Minomartani 6.....	66
Lampiran 15. Wawancara Guru Penjas SD N Ngaglik.....	67
Lampiran 16. Wawancara Guru Penjas SD N Karangmloko 1	67
Lampiran 17. Wawancara Guru Penjas SD N Gentan	68
Lampiran 18. Wawancara Guru Penjas SD N Seloharjo	68

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki luas $3.185,80 \text{ km}^2$ terdapat 4 kabupaten, yang terbagi lagi menjadi 78 kecamatan, dan 438 desa/kelurahan. Dari data yang diperoleh Bagian Kependudukan Biro Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah DIY, jumlah penduduk Yogyakarta di Tahun 2017 memiliki populasi 3.606.111 jiwa. Selain terkenal dengan wisatanya, Yogyakarta dikenal sebagai Kota Pelajar. Banyak sekolah-sekolah dan perguruan tinggi tersebar di beberapa daerah Provinsi Yogyakarta, yang mayoritas berada di Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman memiliki luas wilayah $574,82 \text{ Km}^2$ dan jumlah penduduk 1.062.861 jiwa (PEMKAB Sleman, 2017). Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Sleman berjumlah 674 Sekolah Dasar yang tersebar di 17 Kecamatan. Jumlah tersebut tergolong banyak di sebuah Kabupaten. Dari banyaknya sekolah tersebut, menarik untuk diketahui apakah ketersediaan prasarana yang ada sudah sesuai dengan peraturan pemerintah atau belum.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Sleman adalah Kecamatan Ngaglik. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman Tahun 2017, Kecamatan Ngaglik memiliki luas $38,53 \text{ km}^2$ dan ketinggian 267m di atas permukaan air laut dan terdiri dari 6 desa dan 87 dusun. Bagian utara berbatasan dengan Desa/Padukuhan Pakem, bagian timur dengan Desa/Padukuhan Ngemplak, bagian selatan dengan Desa/Padukuhan Depok, dan bagian barat dengan Desa/Padukuhan Mlati dan Sleman. Kecamatan Ngaglik termasuk dalam wilayah Aglomerasi

Perkotaan Yogyakarta, hal tersebut menyebabkan pemasaran kegiatan pada kawasan yang secara tata ruang wilayah sebagai perkotaan. Pemasaran kegiatan tersebut dipengaruhi oleh adanya aksesibilitas yang bagus. Jalan lingkar utara dan jalan kolektor primer yang menghubungkan Yogyakarta dengan Sleman bagian Utara menyebabkan adanya daya tarik baru di Kecamatan Ngaglik. Ketersediaan akses tersebut menyebabkan tingginya permintaan guna lahan, terutama permintaan akan lahan terbangun yang kemudian mengakibatkan tingginya konversi lahan pertanian. Dengan letak geografis yang menguntungkan, Kecamatan Ngaglik menjadikan berbagai komoditi seperti pertanian, perumahan, perdagangan maupun pendidikan, sehingga menarik orang tinggal di kecamatan tersebut. Hal itu dapat dilihat dengan wilayah kecamatan yang relatif datar. Selain itu, Kecamatan Ngaglik berkembang sebagai fungsi layanan sosial, pendidikan, dan pemerintahan bagi kecamatan tersebut.

Dengan kemajuan yang dimiliki Kecamatan Ngaglik dari beberapa faktor yang sudah di paparkan oleh peneliti di atas maka menarik untuk diketahui apakah Sekolah Dasar di Kecamatan Ngaglik sudah memenuhi kriteria yang baik jika dilihat dari segi sarana dan prasarana. Pentingnya sarana dan prasarana mendapat perhatian dari Pemerintah khususnya Dinas Pendidikan. Salah satu perhatian yang diberikan Dinas Pendidikan melalui Menteri Pendidikan yaitu dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) No. 24 Tahun 2007 yang mengatur tentang ukuran sarana dan prasarana di setiap sekolah.

Munculnya PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007 memberikan konsekuensi baik dari Dinas Pendidikan dan Sekolah-Sekolah. Bagi Dinas Pendidikan memiliki kewajiban untuk mengatur jumlah dana yang akan diberikan setiap wilayah dalam rangka pemenuhan sarana dan prasarana di sekolah. Sedangkan bagi tiap sekolah akan dituntut melengkapi serta menyesuaikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007.

Sekolah Dasar di Kecamatan Ngaglik tersebar pada 6 Desa/Kelurahan dengan jumlah total 30 Sekolah Dasar Negeri dengan pembagian dari Desa Sardonoharjo 4 SD, Desa Minomartani 4 SD, Desa Sardonoharjo 8 SD, Desa Sariharjo 6 SD, Desa Sinduharjo 4 SD, dan Desa Sukoharjo 4 SD. Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik memiliki wilayah yang kondisi daerahnya cukup baik. Karena, Kecamatan Ngaglik terletak di wilayah lereng terbawah bagian selatan Gunung Merapi. Berdasarkan karakteristik kecamatan ngaglik yang cukup baik, peneliti ingin mengetahui apakah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik sudah sesuai dengan PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melakukan pra observasi di Sekolah Dasar Negeri Karangjati Desa Plosokuning Kecamatan Ngaglik, ternyata sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang baik. Namun saat peneliti melakukan observasi di Sekolah Dasar Ngaglik Desa Sardonoharjo Kecamatan Ngaglik, prasarananya berbeda dengan Sekolah Dasar Negeri Karangjati. Sekolah Dasar Negeri Ngaglik pada area bermain/berolahraga digunakan untuk parkir

sepeda peserta didik di bagian pinggir area bermain/berolahraga . Hal ini dapat membahayakan peserta didik apabila sedang dilaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Ngaglik dengan judul penelitian "Kesesuaian Standar Prasarana Untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka di identifikasikan beberapa masalah antara lain :

4. Prasarana yang ada di sebagian Sekolah Dasar dimungkinkan tidak memenuhi syarat dari PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007.
4. Belum diketahuinya kesesuaian prasarana yang ada di Sekolah Dasar di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan suatu permasalahan, berdasarkan identifikasi masalah dan luasnya cakupan materi yang ada serta kemampuan terbatas dari peneliti, maka dalam melaksanakan penelitian batasan masalah yaitu kesesuaian standar prasarana berdasarkan PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007 untuk pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “Seberapa Sesuai Prasarana berdasarkan PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007 untuk pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penilitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian prasarana sesuai PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007 untuk pembelajaran pendidikan jasmani SD Negeri Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Bila tujuan penelitian dapat tercapai maka manfaat yang diperoleh antara lain:

1. Teoritis
 - a. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya untuk mahasiswa PGSD Penjas UNY.
 - b. Sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian sejenis tentang kesesuaian prasarana berdasarkan PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007 untuk pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana latihan dan pengembangan wawasan dalam penerapan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan serta mengasah daya analisis dalam memecahkan masalah terkait.

b. Bagi instansi terkait

- 1) Dapat menjadi referensi oleh pengurus khususnya instansi Pendidikan.
- 2) Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan sebagai langkah perbaikan dalam aspek pembelajaran pendidikan jasmani.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kesesuaian

Menurut kamus besar bahasa indonesia jilid 3 (2007 : 1093) kesesuaian berasal dari kata “sesuai” yang artinya adalah selaras atau cocok. Arti daripada kata kesesuaian adalah perihal sesuai, keselarasan atau kecocokan. Maka yang dimaksud kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani sekolah dasar dalam penelitian ini adalah keselarasan atau kecocokan jumlah prasarana yang dipakai dalam pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007. Dari pengertian di atas yang dimaksud kesesuaian prasarana pendidikan sekolah dasar adalah keselarasan atau kecocokan segala sesuatu perlengkapan yang dapat digunakan dalam pendidikan jasmani guna mendukung terselenggaranya pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi (Gusril, 2011: 6). Barrow (2001: in Freeman, 2001) *is that physical education can be defined as education about and through human motion, when educational goals are achieved through the medium of muscle activity, including sports, games, gymnastics and*

physical exercise). The results to be achieved are physically educated individuals.(bahwa pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan tentang dan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan tercapai melalui media aktivitas otot-otot, termasuk: olahraga (*sport*), permainan, senam, dan latihan jasmani (*exercise*). Hasil yang ingin dicapai adalah individu yang terdidik secara fisik.

Dalam memahami arti pendidikan jasmani, juga harus mempertimbangkan hubungan antara bermain (*play*) dan olahraga (*sport*), sebagai istilah yang lebih dahulu populer dan lebih sering digunakan dalam konteks kegiatan sehari-hari. Pemahaman tersebut akan membantu para guru atau masyarakat dalam memahami peranan dan fungsi pendidikan jasmani secara lebih konseptual.

Bermain pada intinya adalah aktivitas yang digunakan sebagai hiburan. Dapat diartikan bermain sebagai hiburan yang bersifat fisikal yang tidak kompetitif, meskipun bermain tidak harus selalu bersifat fisik. Bermain bukanlah berarti olahraga dan pendidikan jasmani, meskipun elemen dari bermain dapat ditemukan di dalam keduanya. Olahraga di pihak lain adalah suatu bentuk bermain yang terorganisir dan bersifat kompetitif. Beberapa ahli memandang bahwa olahraga semata-mata suatu bentuk permainan yang terorganisasi, yang menempatkannya lebih dekat kepada istilah pendidikan jasmani. Akan tetapi, pengujian yang lebih cermat menunjukkan bahwa secara tradisional, olahraga melibatkan aktivitas kompetitif.

Ketika kita menunjuk pada olahraga sebagai aktivitas kompetitif yang terorganisir, kita mengartikannya bahwa aktivitas itu sudah disempurnakan dan diformalkan hingga kadar tertentu, sehingga memiliki beberapa bentuk dan proses tetap yang terlibat. Peraturan, misalnya, baik tertulis maupun tak tertulis, digunakan atau dipakai dalam aktivitas tersebut, dan aturan atau prosedur tersebut tidak dapat diubah selama kegiatan berlangsung, kecuali atas kesepakatan semua pihak yang terlibat.

Pendidikan jasmani mengandung elemen baik dari bermain maupun dari olahraga, tetapi tidak berarti hanya salah satu saja, atau tidak juga harus selalu seimbang di antara keduanya. Sebagaimana dimengerti dari kata-katanya, pendidikan jasmani adalah aktivitas jasmani yang memiliki tujuan kependidikan tertentu. Pendidikan Jasmani bersifat fisik dalam aktivitasnya dan pendidikan jasmani dilaksanakan untuk mendidik. Hal itu tidak bisa berlaku bagi bermain dan olahraga, meskipun keduanya selalu digunakan dalam proses kependidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 tahun 2006, PJOK diartikan sebagai bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan uraian di atas pendidikan jasmani yaitu aktivitas fisik yang

dilakukan melalui pembelajaran yang dirahkan agar seluruh potensi peserta didik tumbuh dan berkembang.

Peran pendidikan jasmani meliputi berbagai usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan jasmani seseorang. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2009: 1) menyatakan bahwa, Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, ketrampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Pendidikan jasmani juga memberikan sumbangsih terhadap olahraga. Adanya pendidikan jasmani bagi peserta didik akan memberikan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil dan memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia.

Dari hal di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan jasmani mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Karena pendidikan jasmani menjadi wadah untuk mendidik anak melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik sehingga mempunyai kepribadian yang baik pula.

a. Tujuan Pendidikan Jasmani

Setiap jenis pembelajaran yang ada di sekolah memiliki tujuan. Rusli Lutan (2002: 18) menyatakan bahwa tujuan ideal adalah bahwa program dan tujuan pendidikan jasmani itu bersifat menyeluruh bukan hanya aspek fisiknya saja, tetapi juga aspek lainnya yaitu aspek intelektual, emosional, sosial, dan moral. Voltmer et al (dalam Guntur, 2009: 15) “Tujuan pendidikan jasmani adalah pendidikan anak secara keseluruhan, untuk mengembangkan individu anak secara maksimal yang meliputi perubahan fisik, mental, moral, sosial, estetika, emosional, intelektual dan kesehatan”.

BNSP (2009: 2) mengemukakan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

b. Materi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Untuk memudahkan proses pembelajaran PJOK maka dibuatlah panduan/materi. Dalam BSNP (2009: 2) menyebutkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek- aspek sebagai berikut:

- 1) Permainan dan olahraga: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepakbola, bolabasket, bolavoli, tenis meja, tenis lapangan, bulutangkis, beladiri, serta aktivitas lainnya.
- 2) Aktivitas pengembangan: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
- 3) Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan dengan alat, ketangkasan tanpa alat, dan senam lantai serta aktivitas lainnya.
- 4) Aktivitas ritmik: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan sema aerobic serta aktivitas lainnya.
- 5) Aktivitas air: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerakdi air, dan renang serta aktivitas lainnya.
- 6) Pendidikan luar kelas: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah dan mendaki gunung.
- 7) Kesehatan, melalui penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khusunya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat,memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah

dan merawat cidera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

3. Hakikat Prasarana Pendidikan Jasmani

Prasarana adalah bagian dari pendidikan jasmani. Agus S. Suryobroto (2004: 4) menyatakan bahwa prasarana adalah alat bantu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani yang sifatnya dapat dipindah namun tidak ringan atau tidak mudah. Prasarana dibedakan menjadi dua, yaitu perkakas dan fasilitas:

a) Perkakas adalah alat bantu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, dapat dipindah (bisa semi permanen) tetapi tidak mudah.

Contoh: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampoline, dan lain-lain. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindah agar tidak mudah rusak, kecuali kalau memang tempatnya terbatas selalu bongkar pasang.

b) Fasilitas adalah alat bantu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, sifatnya permanen atau tidak dapat dipindah.

Contoh: lapangan (sepakbola, bolavoli, bolabasket, bolatangan, bola keranjang, tenis lapangan, bulutangkis, softball, kasti, kippers, rounders, slagball, hoki), aula (hall), kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain ukuran

sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan penggunanya atau peserta didik.

Jadi, prasarana merupakan alat bantu yang diperlukan pendidikan jasmani dan bersifat semi permanen dan permanen. Perkakas dan fasilitas yang menjadi bagian dari prasarana, mampu mempermudah dalam melaksanakan suatu kegiatan agar berjalan lebih baik/tepat sehingga tujuan kegiatan tersebut akan mudah tercapai serta mendapat manfaatnya.

Struktur Kurikulum 2013, mata pelajaran PJOK memiliki konten memberi sumbangsih mengembangkan kompetensi gerak dan gaya hidup sehat, dan memberi warna pada pendidikan karakter bangsa. Pembelajaran PJOK dengan kearifan lokal akan memberi apresiasi terhadap multikultural yaitu mengenal permainan dan olahraga tradisional yang berakar dari budaya suku bangsa Indonesia dan dapat memberi sumbangsih pada pembentukan karakter. Agar hal di atas dapat dicapai, maka prasarana harus mempunyai tujuan dan manfaat. Tujuan Prasarana PJOK adalah memudahkan proses pembelajaran. Salah satu pendapat Agus S. Suryobroto (2004: 4). Tujuan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah:

- 1) Membantu melancarkan proses pembelajaran.
- 2) Dapat memudahkan gerak peserta didik.
- 3) Kelangsungan aktivitas, karena jika tidak maka tidak jalan. Contohnya jika melaksanakan pembelajaran sepakbola tanpa ada lapangan, maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai.

Agus S. Suryoboto (2004: 5-6) mengatakan manfaat prasarana pendidikan jasmani adalah :

- 1) Prasarana memacu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Dikarenakan peserta didik dapat bergerak dengan bebas.
- 2) Memudahkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan kalimat di atas, proses pembelajaran yang sesuai dan baik akan memberikan pelayanan atau manfaat bagi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

4. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) No. 24 Tahun 2007.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 ditujukan untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SDMI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Hal ini bertujuan untuk memberikan syarat kepada sekolah, salah satunya tentang sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh pihak sekolah agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berikut adalah standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana bermain/berolahraga, yaitu:

- a. Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga $3m^2$ /peserta didik. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 167, luas minimum

luas bermain/berolahraga 500m². Di dalam luasan tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 20 m x 15 m.

- c. Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.
- d. Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- e. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- f. Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.
- g. Tempat bermain/berolahraga dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Sarana Untuk Tempat Bermain/Berolahraga

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Peralatan Pendidikan		
1.1	Tiang Bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku.
1.2	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan berlaku
1.3	Peralatan Bola Voli	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.
1.4	Peralatan Sepak Bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.
1.5	Peralatan Senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat.
1.6	Peralatan Atletik	1 set/sekolah	Minimum cakram, lembing dan peluru.

Sumber: PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007.

Pada penelitian ini, sesuai batasan dan rumusan masalah peneliti hanya fokus untuk melakukan penelitian pada kesesuaian prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) No. 24 Tahun 2007.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

- 1) Arwan Setyarif Yusuf, judul penelitian “Identifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Gugus 3 Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman”. Dengan jumlah populasi 8 sekolah dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh secara komulatif jumlah alat dan fasilitas olahraga dan pendidikan jasmani telah dimiliki oleh 8 Sekolah Dasar Negeri Gugus 3 Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman mencapai 41.67% sedang dan 58.33% sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) No. 24 Tahun 2007.
- 2) Catur Suharsono, judul penelitian “Kesesuaian Antara Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Yang Terkena Dampak Erupsi Merapi Di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007”. Dengan hasil penelitian kesesuaian sarana dan prasarana sekolah dasar yang terkena dampak erupsi Merapi di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman adalah kesesuaian sarana 57,89%

sesuai dan 42,11% kurang sesuai sedangkan prasarana 79,16% sesuai dan 20,84% kurang sesuai.

C. Kerangka Berfikir

Prasarana pembelajaran pendidikan jasmani sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh sebab itu, seharusnya tiap sekolah memiliki prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang ada di sekolah dengan kondisi yang baik. Apabila sekolah tidak memiliki prasarana yang kurang sesuai, peran guru pendidikan jasmani sangat dibutuhkan agar dapat memodifikasi tiap prasarana yang dibutuhkan. Guru pendidikan jasmani dituntut untuk kreatif terhadap situasi dan kondisi yang ada agar proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik. Selain itu, guru pendidikan jasmani harus dapat menjaga prasarana yang ada di sekolah agar tetap baik apabila prasarana yang ada sudah dalam keadaan yang baik. Oleh karena itu diperlukan data yang tepat mengenai jumlah prasarana pendidikan jasmani di sekolah masing-masing.

Prasarana pendidikan jasmani telah diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) No. 24 Tahun 2007. Dengan adanya peraturan ini, seharusnya dapat menjadi acuan untuk setiap sekolah. Kekurangan/kondisi prasarana yang kurang sesuai dapat mengganggu proses pembelajaran pendidikan jasmani sehingga peserta didik kurang mendapatkan hasil yang maksimal pada saat proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei/observasi. Menurut Arikunto (2006: 152), survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data menggunakan survei, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggambarkan situasi kesesuaian prasarana yang ada di Sekolah Dasar Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, yaitu dengan mendatangi Sekolah Dasar serta mengisi lembar observasi yang telah disusun peneliti berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Kecamatan Ngaglik memiliki 6 Desa/Kelurahan yang terdiri dari Desa Donoharjo, Desa Minomartani, Desa Sardonoharjo, Desa Sariharjo, Desa Sinduharjo dan Desa Sukoharjo. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Karena populasi dan sampel akan digunakan peneliti sebagai obyek/tempat dilaksanakan penelitian. Untuk populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto (2002 : 108). Jadi populasi dapat diartikan sebagai seluruh individu yang akan diteliti. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 30 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2007 : 173). Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengumpulan sampel yang akan digunakan yaitu *Proporsional Random Sampling*. Menurut Arikunto (2006: 160), pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah. Pada wilayah Kecamatan Ngaglik terdapat 6 Desa/Kelurahan, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 Sekolah Dasar Negeri, karena mengambil 1 Sekolah Dasar Negeri dari setiap Desa/Kelurahan di Kecamatan Ngaglik.

Tabel 2. Alamat Sekolah Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat	Desa	Jumlah Sekolah
1	SD N Brengosan 2	Kayunan	Donoharjo	4
2	SD N Minomartani 6	Minomartani	Minomartani	4
3	SD N Ngaglik	Pancarsari	Sardonoharjo	8
4	SD N Karangmloko 1	Jl. Palagan	Sariharjo	6
5	SD N Gentan	Gentan	Sinduharjo	4
6	SD N Seloharjo	Karanglo	Sukoharjo	4

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012 : 61). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 118) Variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah kesesuaian standar prasarana berdasarkan PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007. Definisi operasional variabel penelitian ini adalah kecocokan standar alat bantu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya permanen berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a) Interview

Teknik pengumpulan data yang pertama yaitu interview. Interview / Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal (Gulo, 2010: 123). Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan metode wawancara langsung yaitu metode pengumpulan data dengan mempergunakan *interview* sebagai alat. Pedoman wawancara yang peneliti gunakan adalah bentuk semi terstruktur yaitu pada mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut.

Tentu saja kreativitas penulis sangat diperlukan, hasil wawancara tergantung dari penulis. Namun, tidak menutup kemungkinan peneliti untuk menanyakan pertanyaan yang lebih dalam agar dapat mengorek keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lebih lengkap dan mendalam.

Peneliti menyiapkan pertanyaan yang disusun sebelumnya seperti yang tercantum dalam pedoman wawancara. Tujuan wawancara terarah adalah untuk mengetahui segala informasi yang sifatnya khusus dan lebih mendetail tentang permasalahan yang dibahas. Wawancara terarah dilakukan dengan bantuan berupa

catatan. Hal itu dilakukan untuk menjaga keaslian dan mempermudah dalam proses analisis data. Kisi-kisi wawancara Guru:

- 1) Tempat bermain/berolahraga digunakan untuk kegiatan apa saja?
- 2) Berapa jumlah peserta didik?
- 3) Berapakah luas tempat bermain/berolahraga?
- 4) Adakah kesulitan saat menggunakan tempat bermain/berolahraga saat proses pembelajaran?
- 5) Apakah prasarana sekolah sudah baik?
- 6) Apa saran untuk sekolah terkait prasarana pendidikan jasmani?

b) Observasi

Selain interview, teknik yang selanjutnya yaitu melalui observasi. Mengutip pendapat dari Gulo (2010: 116) observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi dengan tujuan untuk meniliti secara langsung dengan mendatangi objek yang diteliti, adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah ketersediaan prasarana untuk pembelajaran pendidikan jasmani SD Negeri Se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

c) Dokumentasi

Selain interview dan observasi, teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumentasi. Dokumentasi diperlukan sebagai bukti pada saat proses interview dan observasi. Berdasarkan pendapat dari Gulo (2010: 123) dokumen

adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti melihat dan mengambil foto yang berkaitan dengan penelitian peneliti yang di antara lain denah sekolah, dokumen jumlah peserta didik keseluruhan, tempat bermain/olahraga, dan tempat parkir. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode ketiga di samping observasi dan wawancara, karena metode dokumentasi dapat sebagai bukti nyata untuk memberikan data-data masa lalu yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Di samping itu untuk subjek penelitian tertentu yang sukar atau tidak mungkin dijangkau, maka studi dokumentasi dapat memberikan jalan untuk melakukan penelitian. Hasil dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang melengkapi dan mendukung data primer hasil wawancara dan pengamatan.

2. Instrumen

Mengutip pendapat dari Notoadmojo (2010), Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan metode observasi sebagai alat pengambilan data yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 yang telah peneliti gambarkan dengan lembar observasi yang terdapat di tabel 3 di bawah ini. Selain dengan lembar observasi berdasarkan PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007, peneliti juga menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Namun, **teknik wawancara dan dokumentasi pada penelitian ini hanya digunakan sebagai penguatan dalam penelitian saja**, karena hasil penelitian ini adalah data yang dihasilkan dari

lembar observasi peneliti. Jadi, lembar observasi sebagai acuan peneliti untuk mendapatkan data yang ada di setiap Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngaglik yang akan dilakukan penelitian.

Tabel 3. Lembar Observasi

No	Prasarana	Jumlah	
		Rasio	Kategori Ideal
a	Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler.	-	✓/✗
b	Luas tempat bermain/berolahraga.	3m ² /peserta didik	✓/✗
c	Ruang bebas memiliki permukaan datar, drainase baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran.	20 m x 15 m	✓/✗
d	Tempat bermain/berolahraga sebagian ditanami pohon penghijauan.	-	✓/✗
e	Tempat bermain/berolahraga terletak di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran.	-	✓/✗
f	Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.	-	✓/✗

Teknik pengukuran luas tempat bermain/berolahraga dilaksanakan dengan cara mengukur panjang × lebar tempat bermain/berolahraga sehingga menghasilkan luas tempat bermain/berolahraga dalam bentuk angka dengan satuan m². Luas tempat bermain/berolahraga setiap peserta didik di kategorikan dalam 3m²/peserta didik dengan cara perhitungan hasil dari luas tempat bermain/berolahraga dengan satuan m² dibagi dengan jumlah peserta didik maka akan mendapatkan data 3m²/peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2007: 112). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data di bawah ini adalah hasil dari peneliti melakukan observasi di 6 Sekolah Dasar yang ada di 6 Kelurahan/Desa di Kecamatan Ngaglik.

1. SD N BRENGOSAN 2

a) Interview/Wawancara

Dalam melakukan wawancara, peneliti telah membuat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada guru pendidikan jasmani SD Brengosan 2. Guru pendidikan jasmani di sekolah ini adalah Pak Aditya Agus Nugroho. Untuk hasil wawancara, dapat dilihat dari lembar wawancara di bawah ini.

LEMBAR INTERVIEW	
Sekolah Dasar Negeri ...Bengosan II....	
1. Tempat bermain/berolahraga digunakan untuk kegiatan apa saja? Jawaban: <i>Mengikuti pelajaran</i>	
2. Berapakah jumlah peserta didik? Jawaban: <i>128 peserta didik</i>	
3. Berapakah luas tempat bermain/berolahraga? Jawaban: <i>333 m²</i>	
4. Adakah kesulitan saat menggunakan tempat bermain/berolahraga saat proses pembelajaran? Jawaban: <i>Tidak karena masih ada</i>	
5. Apakah prasarana sekolah sudah baik? Jawaban: <i>Sudah baik</i>	
6. Apa saran untuk sekolah terkait prasarana pendidikan jasmani? Jawaban: <i>Bulang temen temen karena suara</i>	

Mahasiswa

Rafika Adi Hafara
NIM 13604221040

Guru
Pendidikan Jasmani

Aditya Agus Nugroho
NIP

Gambar 1. Lembar Interview SD N Brengosan 2

b) Observasi

SD N Brengosan 2 terletak di Desa Donoharjo, memiliki 128 peserta didik dengan luas tempat bermain $25m \times 15m = 375 m^2$. Untuk menghitung luas tempat bermain setiap peserta didik ($m^2/peserta didik$) yaitu luas tempat bermain $375 m^2$ dibagi 128 peserta didik. Maka dapat diperoleh data bahwa luas bermain setiap peserta didik SD Negeri Brengosan 2 adalah $2,92 m^2/peserta didik$. Hasil penelitian yang terdapat pada lembar observasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Lembar Observasi SD N Brengosan 2

No	Prasarana	Hasil	Jumlah	
			Rasio	Kategori Ideal
A	Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler.	Ya	-	✓
B	Luas tempat bermain/berolahraga.	$2,92 m^2/peserta didik$	$3 m^2/peserta didik$	✗
C	Ruang bebas memiliki permukaan datar, drainase baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran.	$25m \times 15m$	$20m \times 15m$	✓
D	Tempat bermain/berolahraga sebagian ditanami pohon penghijauan.	Ya	-	✓
E	Tempat bermain/berolahraga terletak di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran.	Ya	-	✓
F	Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.	Ya	-	✓

Berdasarkan lembar observasi di atas SD N Brengosan 2 terdapat 5 dari 6 kategori yang sesuai, maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{6} \times 100\%$$

$$P = 83.33\%$$

Jadi, dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SD N Brengosan 2 memiliki persentase 83.33%.

c) Dokumentasi

Tempat bermain/berolahraga terdapat 2 pohon berukuran sedang yang dapat mengganggu proses pembelajaran pendidikan jasmani. Area parkir untuk kendaraan guru dan peserta didik sudah ada tempatnya sehingga tidak mengganggu tempat bermain/olahraga.



Gambar 2. Lapangan SD N Brengosan 2

2. SD N MINOMARTANI 6

a) Interview/Wawancara

Dalam melakukan wawancara, peneliti telah membuat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada guru pendidikan jasmani SD N Minomartani 6. Guru pendidikan jasmani di sekolah ini adalah Pak Setiananda. Untuk hasil wawancara, dapat dilihat dari lembar wawancara di bawah ini.

LEMBAR INTERVIEW

Sekolah Dasar Negeri Minomartani 6

1. Tempat bermain/berolahraga digunakan untuk kegiatan apa saja?
Jawaban: Olah raga dan Upacara
.....
2. Berapakah jumlah peserta didik?
Jawaban: 170 Peserta didik
.....
3. Berapakah luas tempat bermain/berolahraga?
Jawaban: 50 x 25
.....
4. Adakah kesulitan saat menggunakan tempat bermain/berolahraga saat proses pembelajaran?
Jawaban: Selama ini belum ada kesulitan
.....
5. Apakah prasarana sekolah sudah baik?
Jawaban: Sudah baik
.....
6. Apa saran untuk sekolah terkait prasarana pendidikan jasmani?
Jawaban: Senang sekolah & peserta didik
..... dapat meningkat
.....

Mahasiswa



Rafika Adi Hafara
NIM 13604221040

Guru
Pendidikan Jasmani



Pak Setiananda A.
NIP.19880909.20101.1.001

Gambar 3. Lembar Interview SD N Minomartani 6

b) Observasi

SD Negeri Minomartani 6 terletak di Desa Minomartani, memiliki 178 peserta didik dan luas tempat bermain $50\text{m} \times 25\text{m} = 1.250 \text{ m}^2$. Untuk menghitung luas tempat bermain setiap peserta didik ($\text{m}^2/\text{peserta didik}$) yaitu luas tempat bermain 1.250 m^2 dibagi 178 peserta didik. Maka dapat diperoleh data bahwa luas tempat bermain setiap peserta didik SD Negeri Minomartani 6 adalah $7,02 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$. Hasil penelitian yang terdapat pada lembar observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Lembar Observasi SD N Minomartani 6

No	Prasarana	Hasil	Jumlah	
			Rasio	Kategori Ideal
A	Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler.	Ya	-	✓
B	Luas tempat bermain/berolahraga.	$7,02 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$	$3 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$	✓
C	Ruang bebas memiliki permukaan datar, drainase baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran.	$50\text{m} \times 25\text{m}$	$20\text{m} \times 15\text{m}$	✓
D	Tempat bermain/berolahraga sebagian ditanami pohon penghijauan.	Ya	-	✓
E	Tempat bermain/berolahraga terletak di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran.	Ya	-	✓
F	Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.	Ya	-	✓

Berdasarkan lembar observasi di atas SD N Minomartani 6 terdapat 6 dari 6 kategori yang sesuai, maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{6} \times 100\%$$

$$P = 100\%$$

Jadi, dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SD N Minomartani 6 memiliki persentase 100% %.

c) Dokumentasi

Sekolah ini memiliki area yang luas dan memiliki 2 lahan untuk pembelajaran pendidikan jasmani dan upacara. Di sekitar area bermain/berolahraga ini ditanami pepohonan sehingga dapat menjadi tempat berteduh.



Gambar 4. Lapangan SD N Minomartani 6

3. SD N NGAGLIK

a) Interview/Wawancara

Dalam melakukan wawancara, peneliti telah membuat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada guru pendidikan jasmani SD N Ngaglik. Guru pendidikan jasmani di sekolah ini adalah Bu Norma. Untuk hasil wawancara, dapat dilihat dari lembar wawancara di bawah ini.

LEMBAR INTERVIEW

Sekolah Dasar Negeri Ngaglik

1. Tempat bermain/berolahraga digunakan untuk kegiatan apa saja?
Jawaban: Olahraga, Kasir atau Penye...
2. Berapakah jumlah peserta didik?
Jawaban: 153
3. Berapakah luas tempat bermain/berolahraga?
Jawaban: $50 \times 27 = 1350 \text{ m}^2$
4. Adakah kesulitan saat menggunakan tempat bermain/berolahraga saat proses pembelajaran?
Jawaban: Tidak ada kesulitan
5. Apakah prasarana sekolah sudah baik?
Jawaban: Sekolah sangat baik
6. Apa saran untuk sekolah terkait prasarana pendidikan jasmani?
Jawaban: Sarannya hanya memperbaiki dengan baik

Mahasiswa

Rafika Adi Hafara
NIM 13604221040

Guru
Pendidikan Jasmani

Norma Erwanda, S.Pd.
NIP
Eid

Gambar 5. Lembar Interview SD N Ngaglik

b) Observasi

SD Negeri Ngaglik terletak di Desa Sardonoharjo, memiliki 153 peserta didik dan luas tempat bermain $50\text{m} \times 27\text{m} = 1.350 \text{ m}^2$. Untuk menghitung luas tempat bermain setiap peserta didik ($\text{m}^2/\text{peserta didik}$) yaitu luas tempat bermain 1.350 m^2 dibagi 153 peserta didik. Maka dapat diperoleh data bahwa luas tempat bermain setiap peserta didik SD Negeri Ngaglik adalah $8,82 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$.

Hasil penelitian yang terdapat pada lembar observasi adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Lembar Observasi SD N Ngaglik

No	Prasarana	Hasil	Jumlah	
			Rasio	Kategori Ideal
A	Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler.	Ya	-	✓
B	Luas tempat bermain/berolahraga.	$8,82 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$	$3 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$	✓
C	Ruang bebas memiliki permukaan datar, drainase baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran.	$50\text{m} \times 27\text{m}$	$20\text{m} \times 15\text{m}$	✓
D	Tempat bermain/berolahraga sebagian ditanami pohon penghijauan.	Ya	-	✓
E	Tempat bermain/berolahraga terletak di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran.	Ya	-	✓
F	Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.	Tidak	-	x

Berdasarkan lembar observasi di atas SD N Ngaglik terdapat 5 dari 6 kategori yang sesuai, maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{6} \times 100\%$$

$$P = 83.33\%$$

Jadi, dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SD N Ngaglik memiliki persentase 83.33%.

c) Dokumentasi

Area bermain/berolahraga di SD N Ngaglik terdapat 2 jenis dasar, conblock dan rumput. SD N Ngaglik mempunyai area yang luas sehingga pada saat pembelajaran pendidikan jasmani, guru pendidikan jasmani tidak memiliki hambatan saat menggunakan area bermain/berolahraga.



Gambar 6. Lapangan SD N Ngaglik

4. SD N KARANGMLOKO 1

a) Interview/Wawancara

Dalam melakukan wawancara, peneliti telah membuat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada guru pendidikan jasmani SD N Karangmloko 1. Guru pendidikan jasmani di sekolah ini adalah Bu Rumiasih. Untuk hasil wawancara, dapat dilihat dari lembar wawancara di bawah ini.

LEMBAR INTERVIEW

Sekolah Dasar Negeri Karangmloko I

1. Tempat bermain/berolahraga digunakan untuk kegiatan apa saja?
Jawaban:
.....
2. Berapakah jumlah peserta didik?
Jawaban:
.....
3. Berapakah luas tempat bermain/berolahraga?
Jawaban:
.....
4. Adakah kesulitan saat menggunakan tempat bermain/berolahraga saat proses pembelajaran?
Jawaban:
.....
5. Apakah prasarana sekolah sudah baik?
Jawaban:
.....
6. Apa saran untuk sekolah terkait prasarana pendidikan jasmani?
Jawaban:
.....

Mahasiswa



Rafika Adi Hafara
NIM 13604221040

Guru
Pendidikan Jasmani



Bu Rumiasih, S.Pd
NIP.1962.12.01.1984.03.2.010

Gambar 7. Lembar Interview SD Karangmloko 1

b) Observasi

SD Negeri Karangmloko 1 terletak di Desa Sariharjo, memiliki 177 peserta didik dan luas tempat bermain $25\text{m} \times 15\text{m} = 375 \text{ m}^2$. Untuk menghitung luas tempat bermain setiap peserta didik ($\text{m}^2/\text{peserta didik}$) yaitu luas tempat bermain 375m^2 dibagi 177 peserta didik. Maka dapat diperoleh data bahwa luas tempat bermain setiap peserta didik SD Negeri Karangmloko 1 adalah $2,11 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$. Hasil penelitian yang terdapat pada lembar observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Lembar Observasi SD N Karangmloko 1

No	Prasarana	Hasil	Jumlah	
			Rasio	Kategori Ideal
A	Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler.	Ya	-	✓
B	Luas tempat bermain/berolahraga.	$2,11 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$	$3 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$	✗
C	Ruang bebas memiliki permukaan datar, drainase baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran.	$25\text{m} \times 15\text{m}$	$20\text{m} \times 15\text{m}$	✓
D	Tempat bermain/berolahraga sebagian ditanami pohon penghijauan.	Ya	-	✓
E	Tempat bermain/berolahraga terletak di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran.	Ya	-	✓
F	Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.	Ya	-	✓

Berdasarkan lembar observasi di atas SD N Karangmloko 1 terdapat 5 dari 6 kategori yang sesuai, maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{6} \times 100\%$$

$$P = 83.33\%$$

Jadi, dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SD N Karangmloko 1 memiliki persentase 83.33%.

c) Dokumentasi

Area bermain/berolahraga SD N Karangmloko 1 menggunakan dasar conblock. Namun, SD N karangmloko 1 memiliki area yang kurang luas sedangkan jumlah peserta didik disini tergolong banyak.



Gambar 8. Lapangan SD N Karangmloko 1

5. SD N GENTAN

a) Interview/Wawancara

Dalam melakukan wawancara, peneliti telah membuat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada guru pendidikan jasmani SD N Gentan. Guru pendidikan jasmani di sekolah ini adalah Pak Wahyu Prihandono. Untuk hasil wawancara, dapat dilihat dari lembar wawancara di bawah ini.

LEMBAR INTERVIEW

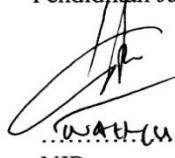
Sekolah Dasar Negeri*Gentan*

1. Tempat bermain/berolahraga digunakan untuk kegiatan apa saja?
Jawaban: *Upacara, & kegiatan Pendidikan Jasmani*
2. Berapakah jumlah peserta didik?
Jawaban: *326 Peserta didik*
3. Berapakah luas tempat bermain/berolahraga?
Jawaban: *50 x 25*
4. Adakah kesulitan saat menggunakan tempat bermain/berolahraga saat proses pembelajaran?
Jawaban: *Adah karena berbenteng dan sungai*
5. Apakah prasarana sekolah sudah baik?
Jawaban: *Adah karenanya Alat olah raga
karena setelah itu ada renovasi.*
6. Apa saran untuk sekolah terkait prasarana pendidikan jasmani?
Jawaban: *Or. pindah dengan Sungai atau ada parkir*

Mahasiswa


Rafika Adi Hafara
NIM 13604221040

Guru
Pendidikan Jasmani


WATHYU PRIHANDONO
NIP
.....

Gambar 9. Lembar Interview SD Gentan

b) Observasi

SD Negeri Gentan terletak di Desa Sinduharjo, memiliki 326 peserta didik dan luas tempat bermain $50\text{m} \times 25\text{m} = 1.350 \text{ m}^2$. Untuk menghitung luas tempat bermain setiap peserta didik ($\text{m}^2/\text{peserta didik}$) yaitu luas tempat bermain 1.350 m^2 dibagi 326 peserta didik. Maka dapat diperoleh data bahwa luas tempat bermain setiap peserta didik SD Negeri Gentan adalah $4,14 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$.

Hasil penelitian dengan lembar observasi adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Lembar Observasi SD N Gentan

No	Prasarana	Hasil	Jumlah	
			Rasio	Kategori Ideal
A	Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler.	Ya	-	✓
B	Luas tempat bermain/berolahraga.	$4,14 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$	$3 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$	✓
C	Ruang bebas memiliki permukaan datar, drainase baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran.	$50\text{m} \times 25\text{m}$	$20\text{m} \times 15\text{m}$	✓
D	Tempat bermain/berolahraga sebagian ditanami pohon penghijauan.	Ya	-	✓
E	Tempat bermain/berolahraga terletak di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran.	Ya	-	✓
F	Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.	Ya	-	✓

Berdasarkan lembar observasi di atas SD N Gentan terdapat 6 dari 6 kategori yang sesuai, maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{6} \times 100\%$$

$$P = 100\%$$

Jadi, dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SD N Gentan memiliki persentase 100%.

c) Dokumentasi

Area bermain/berolahraga SD N Gentan sangat luas. Dengan luasnya area bermain/berolahraga membuat guru pendidikan jasmani tidak mengalami kesulitan saat proses pembelajaran pendidikan jasmani.



Gambar 10. Lapangan SD N Gentan

6. SD N SELOHARJO

a) Interview/Wawancara

Dalam melakukan wawancara, peneliti telah membuat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada guru pendidikan jasmani SD N Seloharjo. Guru pendidikan jasmani di sekolah ini adalah Pak Sigit. Untuk hasil wawancara, dapat dilihat dari lembar wawancara di bawah ini.

LEMBAR INTERVIEW

Sekolah Dasar Negeri Seloharjo.....

1. Tempat bermain/berolahraga digunakan untuk kegiatan apa saja?
Jawaban: *Keg. Olahraga*.....
2. Berapakah jumlah peserta didik?
Jawaban: *104*.....
3. Berapakah luas tempat bermain/berolahraga?
Jawaban: *21 m x 15 m = 315 m²*.....
4. Adakah kesulitan saat menggunakan tempat bermain/berolahraga saat proses pembelajaran?
Jawaban: *Tidak ada kesulitan*.....
5. Apakah prasarana sekolah sudah baik?
Jawaban: *Secara umumya baik*.....
6. Apa saran untuk sekolah terkait prasarana pendidikan jasmani?
Jawaban: *Berharap setelah menganggaran secara rutin dan adilah dalam BOS untuk pemambahan maupun perawatan sarpras Penjas*

Mahasiswa

Rafika Adi Hafara
NIM 13604221040

Guru
Pendidikan Jasmani

Sigit Ari Hidayat, S.Pd, Jrs
NIP 198203312009021004

Gambar 11. Lembar Interview SD N Seloharjo

b) Observasi

SD Negeri Seloharjo terletak di Desa Sukoharjo, memiliki 104 peserta didik dan luas tempat bermain $21m \times 15m = 315 m^2$. Untuk menghitung luas tempat bermain setiap peserta didik ($m^2/peserta didik$) yaitu luas tempat bermain $315 m^2$ dibagi 104 peserta didik. Maka dapat diperoleh data bahwa luas tempat bermain setiap peserta didik SD Negeri Seloharjo adalah $3,02 m^2/peserta didik$.

Hasil penelitian dengan lembar observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Lembar Observasi SD N Seloharjo

No	Prasarana	Hasil	Jumlah	
			Rasio	Kategori Ideal
A	Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler.	Ya	-	✓
B	Luas tempat bermain/berolahraga.	$3,02 m^2/peserta didik$	$3 m^2/peserta didik$	✓
C	Ruang bebas memiliki permukaan datar, drainase baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran.	$25m \times 15m$	$20m \times 15m$	✓
D	Tempat bermain/berolahraga sebagian ditanami pohon penghijauan.	Ya	-	✓
E	Tempat bermain/berolahraga terletak di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran.	Ya	-	✓
F	Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.	Ya	-	✓

Berdasarkan lembar observasi di atas SD N Seloharjo terdapat 6 dari 6 kategori yang sesuai, maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{6} \times 100\%$$

$$P = 100\%$$

Jadi, dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SD N Seloharjo memiliki persentase 83.33%.

c) Dokumentasi

Area bermain/lapangan SD N Seloharjo berada di bawah ruang guru dan kelas. Dengan lokasi area bermain/berolahraga yang baik ini sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran yang terdapat di kelas.



Gambar 12. Lapangan SD N Seloharjo

Melihat hasil penelitian dari 6 sampel yang ada di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini kesesuaian prasarana Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngaglik menghasilkan 3 sekolah yang sudah sesuai PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007 dan 3 sekolah yang tidak sesuai dengan PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007.

B. Pembahasan

Dalam penelitian tentang kesesuaian prasarana untuk pembelajaran pendidikan jasmani di Kecamatan Ngaglik memiliki kesesuaian prasarana yang berbeda-beda hasilnya. Pembahasan mengenai ketersediaan prasarana Sekolah Dasar di Kecamatan Ngaglik berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 adalah sebagai berikut:

Pengukuran luas tempat bermain dilakukan dengan cara mengukur panjang dan lebar lapangan. Kemudian mengkalikan hasil panjang dan lebar lapangan sehingga menghasilkan bentuk angka dalam meter persegi (m^2). Luas standar tempat bermain berdasarkan PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007 adalah $3m^2$ /peserta didik. Pengukuran kebutuhan ideal prasarana tiap sekolah menggunakan cara jumlah peserta didik dikali $3m^2$. Untuk mencari luas tempat bermain/berolahraga tiap peserta didik, dapat ditemukan dengan cara luas tempat bermain dibagi dengan jumlah siswa sekolah kemudian menghasilkan m^2 /peserta didik. Pembahasan hasil observasi dari setiap sekolah adalah sebagai berikut:

1) SD N Brengosan 2

Berdasarkan lembar observasi SD N Brengosan 2 tidak sesuai dengan PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007. Hal ini dikarenakan pada kriteria luas bermain/berolahraga memiliki rasio $2.92 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$, sedangkan syarat dari PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007 memiliki rasio $3 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$.

2) SD N Minomartani 6

Berdasarkan lembar observasi SD N Minomartani 6 sudah sesuai dengan PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007. Diharapkan seluruh warga sekolah dapat menjaga sekolah sehingga tetap dalam keadaan yang sesuai dengan aturan Pemerintah.

3) SD N Ngaglik

Berdasarkan lembar observasi SD N Ngaglik tidak sesuai dengan PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007. Hal ini dikarenakan pada kriteria tempat bermain/berolahraga khususnya di area yang berumput digunakan untuk parkir sepeda peserta didik pada bagian pinggir. Walaupun di bagian pinggir, sebaiknya untuk area parkir sepeda disediakan tempat sendiri dan tidak berada di area bermain/berolahraga.

4) SD N Karangmloko 1

Berdasarkan lembar observasi SD N Karangmloko 1 tidak sesuai dengan PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007. Hal ini dikarenakan pada kriteria area bermain/berolahraga memiliki rasio $2.11 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$, sedangkan syarat dari PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007 memiliki rasio $3 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$.

5) SD N Gentan

Berdasarkan lembar observasi SD N Gentan susdah sesuai dengan aturan PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007. Tempat bermain/berolahraga luas dan tidak mengganggu pembelajaran. Diharapkan seluruh warga sekolah tetap menjaga sehingga tetap sesuai dengan aturan Pemerintah.

6) SD N Seloharjo

Berdasarkan lembar observasi dapat dilihat dari hasil pengamatan, sudah sesuai dengan PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007. Area bermain/berolahraga terlihat baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran karena ruang guru dan kelas terletak di bagian atas dari area bermain/berolahraga yang digunakan untuk kegiatan pendidikan jasmani dan upacara.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, menghasilkan data tentang luas tempat bermain/berolahraga tiap sekolah bahwa terdapat 2 sekolah yang tidak sesuai aturan PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007. Sekolah Dasar tersebut adalah SD N Brengosan 2 dengan angka $2,92 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$ dan SD N Karangmloko 1 dengan angka $2,11 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$. Sedangkan, aturan yang ada sesungguhnya tiap sekolah dasar harus memiliki luas tempat bermain/berolahraga $3 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$. Hal ini terjadi karena sekolah tersebut memiliki lahan yang tidak luas. Fakta tersebut sesuai dengan jawaban guru pendidikan jasmani dari sekolah tersebut saat peneliti melakukan wawancara. Pada saat melakukan wawancara dengan Guru pendidikan jasmani SD N Brengosan 2, Pak Aditya justru berkata bahwa dengan kurang luasnya tempat bermain/berolahraga dapat

membuat beliau mudah mengawasi saat jalannya proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sedangkan guru SD N Karangmloko 1, Ibu Rumiasih mengatakan lahan prasarana yang ada di sekolah kurang luas dan menggunakan dasaran conblock jadi apabila ada pembelajaran dengan materi sepak bola harus berhati-hati dengan keamanan para peserta didik. Karena di wilayah sekolah selain kurang luas, juga tidak ada lapangan berdasar tanah dan rumput.

Dari data di atas, hanya terdapat 3 Sekolah Dasar yang memiliki prasarana yang sesuai dengan PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007. Sekolah Dasar itu adalah SD N Minomartani 6, SD N Gentan, dan SD N Seloharjo. Sedangkan SD N Brengosan 2, SD N Ngaglik, dan SD N Karangmloko 1 memiliki ketersediaan prasarana yang tidak sesuai.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan atau kekurangan yang dapat di kemukakan disini yaitu:

- 1) Tidak semua guru pendidikan jasmani di setiap sekolah ikut mendampingi peneliti saat mengisi lembar observasi.
- 2) Terdapat sekolah yang sedang sibuk mengurus barang-barang sekolah karena akan dilakukan renovasi.
- 3) Hasil penelitian ini hanya berlaku untuk penelitian yang dilakukan saat ini saja

Tahun 2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dengan lembar observasi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesesuaian prasarana untuk pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018 terdapat 3 sekolah yang sesuai dengan PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007 yaitu SD N Brengosan 2 (83,33%), SD N Minomartani 6 (100%), SD N Ngaglik (83,33%), SD N Karangmloko 1 (83,33%), SD N Gentan (100%), dan SD N Seloharjo (100%).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, setelah diketahui ketersediaan prasarana untuk pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngaglik dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan khususnya dalam pengadaan prasarana untuk pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Pihak sekolah dan guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih menjaga kriteria prasarana yang sudah sangat baik serta meningkatkan kriteria prasarana yang belum sesuai.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang ketersediaan prasarana pendidikan jasmani sekolah dasar.
2. Agar melakukan penelitian ketersediaan prasarana untuk pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 dengan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan dan membantu pada saat pengambilan data agar data yang diperoleh lebih obyektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ari, W. (2011). *Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Se-Gugus V UPTD dan Diknas Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011*. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barrow, (2001). *Pengertian Pendidikan Jasmani*. Diambil pada 15 mei 2015, dari <http://lisaarumsari.blogspot.co.id/2015/04/etika-dan-estetika-dalam-pendidikan.html>.
- Biro Tata Pemerintahan Yogyakarta, (2018). *Tentang wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta*. <https://birotapem.jogjaprov.go.id/>. Diakses 20 Januari 2018.
- BSNP. (2009). *Pusat Penelitian Pendidikan-Badan Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Depdiknas.
- Catur Suharsono, (2012). *Kesesuaian Antara Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Yang Terkena Dampak Erupsi Merapi Di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007*. Skripsi Sarjana. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Depdiknas. (2013). *Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdiknas.
- Gulo. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Gusril. (2011). *Model Pengembangan Motorik Pada Siswa Sekolah Dasar*. Padang: UNP PRESS.
- Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, (2008). *Pendidikan Jasmani dan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lutan, Rusli. (2002). *Pendidikan Kebugaran Jasmani:Orientasi Pembinaan di Sepanjang Hayat*. Jakarta: Depdiknas.

Muhammad Gunawan, A. (2017). *Keadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Se-Gugus Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman*). Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Pemerintahan Kabupaten Sleman, (2017). *Tentang Biro Tata Kependudukan Kabupaten Sleman*. www.slemankab.go.id/. Diakses 20 Januari 2018.

Republik Indonesia, (2005). *Peraturan Pemerintah no 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.

Republik Indonesia. (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.

Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.

Suryobroto, Agus S. (2004). *Diklat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.

Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Guru

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Tujuan wawancara adalah untuk mencari, mengetahui, dan mengolah data secara lisan melalui 54anya jawab secara mendalam dengan responden untuk mendapatkan data-data yang valid guna memperkuat penelitian sehingga memperoleh kebenaran. Kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

1. Tempat bermain/berolahraga digunakan untuk kegiatan apa saja?
2. Berapa jumlah peserta didik?
3. Berapakah luas tempat bermain/berolahraga?
4. Adakah kesulitan saat menggunakan tempat bermain/berolahraga saat proses pembelajaran?
5. Apakah prasarana sekolah sudah baik?
6. Apa saran untuk sekolah terkait prasarana pendidikan jasmani?

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Nama Sekolah :

1. Lembar observasi diisi oleh *observer* (pengamat)
2. Pedoman observasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari keadaan yang sebenarnya di lapangan mengenai kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan.
3. Pedoman observasi digunakan sebagai rambu-rambu dalam mengamati keadaan sesungguhnya yang ada di lapangan.
4. Observasi tidak ada hak untuk menyimpulkan keadaan di lapangan akan tetapi hanya untuk menerjemahkan keadaan yang sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Peneliti menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan pengamatan di sekolah. Kemudian, peneliti melakukan pengamatan keadaan prasarana sekolah secara langsung sesuai lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Fokus yang diobservasi adalah prasarana yang ada di sekolah. Alat yang digunakan saat observasi adalah alat tulis pulpen untuk menulis atau mencatat sesuai lembar observasi.

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Tujuan dokumentasi adalah untuk mendapatkan kelengkapan dan kekuatan akan kebenaran data yang diperoleh. Data dokumentasi ini berupa catatan tertulis atau foto-foto.

B. Sumber-sumber Dokumentasi

1. Catatan
2. Foto-foto

C. Kisi-kisi Dokumentasi

1. Dokumentasi yang berupa catatan atau buku-buku yang berhubungan dengan objek yang diteliti.
2. Dokumentasi berupa foto.

Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian FIK UNY

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 5.31/UN.34.16/PP/20118. 21 Mei 2018
Lamp. : 1 Eks.
Hal. : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada Yth,
Kepala SD Negeri
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Rafika Adi Hafara
NIM : 13604221040
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Saryono, M.Or.
NIP : 198110212006041001
Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Mei s/d Juni 2018
Tempat : Sekolah Dasar Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman
Judul Skripsi : Ketersediaan Prasarana untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani SD Negeri se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas
2. Pembimbing Tas
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 5. Lembar Interview

LEMBAR INTERVIEW

Sekolah Dasar Negeri

1. Tempat bermain/berolahraga digunakan untuk kegiatan apa saja?
Jawaban:
.....
2. Berapakah jumlah peserta didik?
Jawaban:
3. Berapakah luas tempat bermain/berolahraga?
Jawaban:
4. Adakah kesulitan saat menggunakan tempat bermain/berolahraga saat proses pembelajaran?
Jawaban:
.....
5. Apakah prasarana sekolah sudah baik?
Jawaban:
6. Apa saran untuk sekolah terkait prasarana pendidikan jasmani?
Jawaban:
.....

Mahasiswa

Rafika Adi Hafara
NIM 13604221040

Guru
Pendidikan Jasmani

.....
NIP

Lampiran 6. Lembar Observasi

No	Prasarana	Jumlah	
		Rasio	Kategori Ideal
1	Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler.		
2	Luas tempat bermain/berolahraga.	3m ² /peserta didik	
3	Ruang bebas memiliki permukaan datar, drainase baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran.	20 m x 15 m	
4	Tempat bermain/berolahraga sebagian ditanami pohon penghijauan.		
5	Tempat bermain/berolahraga terletak di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran.		
6	Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.		

Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian SD N Brengosan 2



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR NEGERI BRENGOSAN 2

Alamat : Kayunan Donoharjo Sleman Kode Pos 55581

SURAT KETERANGAN

Nomor : 109 / Bv. 2 / vi / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri Brengosan 2 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RAFIKA ADI HAFARA

NIM : 13604221040

Program Studi : PGSD PENJAS

Fakultas : FIK UNY

Menerangkan bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Brengosan 2 pada tanggal 28 Mei 2018 dengan judul penelitian :

KETERSEDIAAN PRASARANA UNTUK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SD NEGERI SE-KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.

Demikian surat ini kami buat, agar digunakan sebagaimana semestinya.

Sleman, 6 Juni 2018



Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian SD N Minomartani 6



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI MINOMARTANI 6
Alamat : Jl. Kakap XI, Minomartani, Ngaglik, Sleman, D.I.Yogyakarta,55581

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01/5.Ket/SPMN6/VI/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri minomartani 6 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RAFIKA ADI HAFARA
NIM : 13604221040
Program Studi : PGSD PENJAS
Fakultas : FIK UNY

Menerangkan bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Minomartani 6 pada tanggal 28 Mei 2018 dengan judul penelitian :

KETERSEDIAAN PRASARANA UNTUK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SD NEGERI SE-KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.

Demikian surat ini kami buat, agar digunakan sebagaimana semestinya.

Sleman, 6 Juni 2018

Kepala Sekolah

SD N Minomartani 6



Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian SD N Ngaglik



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NGAGLIK
Alamat : Pancarsari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, D.I.Yogyakarta,55581
Telp 08282741550
Email – sd.ngaglik@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 24 /sd.Ngk /VI /2018 .

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri Ngaglik
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RAFIKA ADI HAFARA
NIM : 13604221040
Program Studi : PGSD PENJAS
Fakultas : FIK UNY

Menerangkan bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian
di SD Negeri Ngaglik pada tanggal 24 Mei 2018 dengan judul penelitian :

KETERSEDIAAN PRASARANA UNTUK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI SD NEGERI SE-KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.

Demikian surat ini kami buat, agar digunakan sebagaimana semestinya.



Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian SD N Karangmloko 1



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGMLOKO 1

Alamat : Jl. Palagan Tentara Pelajar KM 8,5 Sariharjo Ngaglik Sleman kode pos 55581

SURAT KETERANGAN

Nomor : 16/Kml.1/M/2018...

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri Karangmloko 1 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RAFIKA ADI HAFARA
NIM : 13604221040
Program Studi : PGSD PENJAS
Fakultas : FIK UNY

Menerangkan bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Karangmloko 1 pada tanggal 28 Mei 2018 dengan judul penelitian :

KETERSEDIAAN PRASARANA UNTUK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SD NEGERI SE-KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.

Demikian surat ini kami buat, agar digunakan sebagaimana semestinya.

Sleman, 6 Juni 2018



Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian SD N Gentan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI GENTAN**
Alamat : Gentan, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, D.I.Yogyakarta, 55581

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri Gentan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RAFIKA ADI HAFARA

NIM : 13604221040

Program Studi : PGSD PENJAS

Fakultas : FIK UNY

Menerangkan bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Gentan pada tanggal 24 Mei 2018 dengan judul penelitian :

KETERSEDIAAN PRASARANA UNTUK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SD NEGERI SE-KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.

Demikian surat ini kami buat, agar digunakan sebagaimana semestinya.

Sleman, 6 Juni 2018
Kepala Sekolah
SD N Gentan

.....
NIP

Keterangan:

Pada saat peneliti melakukan penelitian di SD N Gentan, jabatan Kepala Sekolah sedang kosong. Jadi untuk bukti peneliti melakukan penelitian di SD N Gentan dapat dilihat di lembar Interview dan Dokumentasi.

Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian SD N Seloharjo





Lampiran 13. Wawancara Guru Penjas SD N Brengasan 2



Lampiran 14. Wawancara Guru Penjas SD N Minomartani 6



Lampiran 15. Wawancara Guru Penjas SD N Ngaglik



Lampiran 16. Wawancara Guru Penjas SD N Karangmloko 1



Lampiran 17. Wawancara Guru Penjas SD N Gentan



Lampiran 18. Wawancara Guru Penjas SD N Seloharjo